

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbicara tentang pendidikan, maka tidak akan ada habisnya selama manusia masih hidup di dunia ini. Secara historis aktivitas pendidikan sudah terjadi sejak manusia itu ada di dunia yaitu pada saat zaman Nabi Adam As sampai pada saat ini. Sehingga, dengan kata lain proses pendidikan sejatinya di mulai sejak manusia dilahirkan didunia sampai meninggal dan terjadi secara terus-menerus baik itu di tempuh melalui jalur formal, non-formal atau informal.

Pendidikan menjadi salah satu faktor terpenting bagi tatanan kehidupan manusia. Pendidikan telah menjadi satu faktor yang mampu memberikan dampak bagi kehidupan manusia terlebih pada pembentukan kepribadian manusia itu sendiri. Oleh karena itu, pendidikan diharapkan dapat mengurangi segala bentuk perbuatan negatif yang berpotensi mengotori fitrah manusia. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ahmad D (1981: 28) yang mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan yang utama adalah terbentuknya kepribadian yang menganut hukum-hukum islam.

Pendidikan yang pertama didapatkan oleh seorang anak adalah di lingkungan keluarga. Kedua orang tua merupakan pendidik yang utama di lingkungan keluarga, dengan kata lain kedua orang tua memiliki

tanggung jawab besar terhadap tumbuh kembangnya anak. Anak merupakan titipan sekaligus amanah dari Allah SWT, maka sudah sepatutnya sebagai orang tua membesarkan anaknya dengan penuh rasa ikhlas dan tanggung jawab. Sebagaimana perintah Allah SWT dalam Qs.At-tahrim [66]: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا.....

Artinya: “wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari siksa api neraka”.

Kemudian Perintah Rasulullah SAW

ادَّبُواوَالِدَكُمْ عَلَى ثَلَاثِ خِصَالٍ حُبِّ نَبِيِّكُمْ وَحُبِّ

أَهْلِ بَيْتِهِ وَحُبِّ قِرَاءَةِ الْقُرْآنِ.....

Artinya: “Didiklah anak-anakmu dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca Al-Qur’an”.(HR.AI-Dailami).

Lebih lanjut dalam ajaran Islam, pendidikan sangat diperhatikan sekali, bahkan ayat pertama kali yang di wahyukan Nabi Muhammad Saw bukan perintah sholat, zakat atau berhaji tetapi perintah untuk *Iqra'* yang artinya membaca, menelaah, meneliti, merenungkan atau mengkaji. Sehingga inti dari perintah *Iqra'* adalah merupakan inti dari aktivitas pendidikan (Sugeng, Suti'ah dan Muhaimin, 2009:2).

Mengingat pendidikan sangat dibutuhkan semua orang, terlebih bagi anak usia dini. Karena pada dasarnya anak dilahirkan secara *fitrah* maka pada waktu ini anak harus mulai dikembangkan dengan pendidikan. Terlebih pada usia anak-anak dalam mengajarkan Al-Qur'an akan relatif lebih mudah dibandingkan ketika dewasa. Pada masa ana-anak, potensi untuk belajar serta mengingat pelajaran relatif lebih mudah. Sehingga materi yang diajarkan oleh guru mudah diingat dan tidak mudah lupa.

Pendidikan, khususnya pembelajaran al-Qur'an perlu ada perhatian lebih jika ingin melahirkan generasi yang tangguh, berakhlak dan kuat imannya. Dengan mendidik anak dengan pemahaman, penghayatan dan kajian-kajian tentang al-Qur'an dan ke Islaman, maka akan menjadikan generasi muslim yang tangguh dan menjadi harapan di masa depan.

Beberapa lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berbasis masyarakat pada jalur pendidikan non-formal atau jalur luar sekolah adalah Taman pendidikan al-Qur'an(TPA) dan Madrasah Diniyah (MADIN). Meskipun terdapat perbedaan dari kedua lembaga ini dalam hal pengajaran dan materi pembelajaran tetapi kedua lembaga ini sama-sama mengajarkan nilai-nilai Al-Qur'an. Taman pendidikan Al-Qur'an/MADIN pada mulanya berdiri karena banyak anak-anak yang tidak bisa membaca Al-Qur'an atau bisa dikatakan buta huruf serta kesadaran masyarakat akan pentingnya pemahaman agama bagi masyarakat khususnya anak-anak. Sehingga,Taman pendidikan Al-Qur'an/Madrasah diniyah diharapkan mampu memberantas buta aksara Al-Quran serta memberikan pendidikan

agama islam kepada para siswa yang belum tepenuhi pada jalur pendidikan umum dengan pengajaran yang sudah ditentukan oleh masing-masing lembaga.

Lebih lanjut dalam PP No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 yang membahas berkaitan dengan Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan. Di dalam peraturan tersebut dinyatakan bahwa Pendidikan Al-Qur'an terdiri dari Taman Kanak-Kanak al-Qur'an (TKA), Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ), Ta'limul Qur'an lil Aulad (TQA), dan berbagai bentuk yang masih sejenis. Sedangkan Pendidikan Al-Qur'an tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis, membaca, memahami dan mengamalkan dari isi kandungan Al-Qur'an.

Pembahasan mengenai Lembaga Pendidikan Al-Qur'an, maka tidak terlepas dari pengelolaan atau manajemen. Manajemen atau pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan sesuatu kegiatan, baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi (Sudjana, 2004: 17). Jadi, implementasi dari manajemen sejatinya merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mendayakan gunakan sumber daya manusia secara efektif dan efisien dalam mencapai sebuah tujuan organisasi.

Berdasarkan observasi dilapangan dan wawancara dengan Bpk.Sumardiyono dan ibu Hermi Rumtiasih selaku Pengurus Lembaga pembina TKA/TPA Badko Kecamatan Pleret diperoleh bahwa rata-rata

Taman Pendidikan Al-Qur'an di kecamatan Pleret yang berjumlah 23 unit, masih berjalan apa adanya, artinya manajemen yang dilakukan belum tertata dengan baik, mulai dari manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan, manajemen peserta didik dan manajemen hubungan masyarakat. Masalah-masalah yang muncul dilatarbelakangi banyak hal, mulai kurangnya ketersediaan Sumber daya manusia, minimnya pendanaan dan sarana-prasarana.

Tetapi berbeda dengan Taman pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung yang berada di dusun Kauman Kecamatan Pleret, Lembaga Pendidikan yang berdiri sejak 1991 dan sudah menerapkan manajemen. Berdasarkan wawancara pada tanggal 18 Januari 2018 dengan Ibu. Nihayaturahma S.E selaku direktur TPA Sultan Agung bahwa TPA sultan Agung sudah melakukan pengelolaan/manajemen, baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengawasan/evaluasi. Sehingga banyak prestasi yang diperoleh dari lembaga ini seperti Akreditasi A tahun 2016 oleh Badko Daerah Kabupaten Bantul, kemudian pada tahun 2015/2016 TPA Sultan Agung Menjadi TPA percontohan tingkat Provinsi D.I Yogyakarta yang di keluarkan oleh Badko Provinsi D.I Yogyakarta serta berbagai lomba dan kejuaraan yang diikuti baik tingkat Daerah maupun Nasional.

Untuk itulah Peneliti tertarik untuk meneliti "Manajemen di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengambil rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perencanaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung?
2. Bagaimana Pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung?
3. Bagaimana Pelaksanaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung?
4. Bagaimana Pengawasan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Perencanaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung.
2. Mengetahui Pengorganisasian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung.
3. Mengetahui Pelaksanaan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung
4. Mengetahui Pengawasan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sultan Agung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritik
 - a. Sebagai salah satu bahan informasi bagi mahasiswa dan para ustadz/usadzah (Guru TPA) agar dapat meningkatkan manajemen di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA) masing-masing.
 - b. Sebagai bahan kontribusi dan pertimbangan pada penelitian-penelitian berikutnya yang membahas tentang manajemen di Taman Pendidikan al-Qur'an
2. Manfaat secara praktis
 - a. Dapat menambah wawasan bagi peneliti tentang manajemen di Taman pendidikan al-Qur'an.
 - b. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang manajemen di Taman pendidikan al-Qur'an Sultan Agung.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka dari skripsi yang memberikan gambaran petunjuk berkaitan dengan pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam skripsi paa umumnya terdiri dari tiga bagian , yaitu bagian awal, inti (pokok) dan akhir.

Bagian awal dari skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar,

halaman daftar isi, halaman daftar table, halaman daftar gambar dan bagan serta halaman abstrak.

Bagian pokok merupakan bagian utama skripsi, bagian pokok terdiri dari lima bab, yaitu:

Bab I merupakan bab Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

Bab II merupakan bab Tinjauan Pustaka dan Krangka Teori, bab ini menjelaskan tentang uraian tinjauan pustaka dan krangka teori berkaitan dengan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Bab III merupakan bab Metode Penelitian, bab ini berisi tentang Pendekatan penelitian, subyek penelitian, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Dalam analisa data pada penelitian ini mengacu pada tujuh aspek komponen manajemen pendidikan.

Bab IV merupakan bab Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini akan di jelaskan uraian mengenai hasil penelitian dan pembahasan. Hasil penelitian dan pembahasan dalam bab ini mencakup gambaran umum lokasi penelitian yaitu di TPA Sultan Agung, kemudian akan di jelaskan manajemen yang ada di TPA Sultan Agung mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan mengacu pada enam komponen-komponen manajemen pendidikan, yaitu, kurikulum dan pengajaran, ketenaga pendidikan, kesiswaan, pembiayaan dan keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat.

Bab V merupakan bab Penutup, bab ini merupakan bab terakhir yang merupakan bagian penutup dari bagian pokok skripsi. Dalam bab ini berisi uraian kesimpulan, saran-saran serta kata penutup.

Bagian akhir dalam skripsi ini meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.